


Profil Capaian Iklim Kebhinekaan Jenjang Sekolah Dasar Di Provinsi NTB Berbasis Rapor Pendidikan 2023

¹Bakhtiar Ardiansyah

¹Program Studi Doktor Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Mataram

¹Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi NTB

Email Korespondensi: bakhtiarardiansyah65@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: Nov 13, 2023 Revised: Nov 29, 2023 Published: Nov 30, 2023 Keywords Climate of Diversity; Educational Report; Quality Achievement	<i>This research aims to provide an overview regarding the map of educational quality achievements, especially the climate of diversity at the elementary school level throughout NTB Province using the Education Report Card database issued in 2023. This research is descriptive research with data reduction methods. The data source uses educational report card achievement data, especially diversity climate achievements in each district/city throughout NTB Province as well as documentation from the Character Strengthening Center and several educational units in NTB Province.</i> <i>The research results provide information that the majority of educational units are in the Good category (57.86% to 91.57%). Most also experienced an increase in achieving a climate of diversity.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 13 Nov 2023 Direvisi: 29 Nov 2023 Dipublikasi: 30 Nov 2023 Kata kunci Iklim Kebhinekaan; Rapor Pendidikan; Capaian Mutu	<i>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait peta capaian mutu pendidikan khususnya iklim kebhinekaan pada jenjang SD Se-Provinsi NTB dengan menggunakan basis data Rapor Pendidikan yang dikeluarkan Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode reduksi data. Sumber data menggunakan data capaian rapor pendidikan khususnya capaian iklim kebhinekaan pada masing-masing kabupaten/kota Se-Provinsi NTB serta dokumentasi dari Pusat Penguatan Karakter dan beberapa satuan pendidikan di Provinsi NTB.</i> <i>Hasil penelitian memberikan informasi bahwa sebagian besar satuan pendidikan berada pada katagori Baik (57,86% s.d 91,57%). Sebagian besar juga mengalami peningkatan pada capaian iklim kebhinekaan</i>
	This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2023 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Mutu merupakan gambaran atau profil atau capaian secara menyeluruh dari layanan yang diberikan dengan ukuran kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan (Fakhrudin.MS, 2022). Dalam dunia pendidikan, layanan pendidikan dikatakan berkualitas apabila memenuhi harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadhli.M, 2017).

Salah satu dokumen yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan adalah rapor mutu (Putra, 2021). Rapor mutu merupakan gambaran capaian secara kuantitatif dan kualitatif dari pemenuhan mutu 8 Standar Nasional Pendidikan. Rapor pendidikan merupakan alat yang dapat dijadikan bahan evaluasi kualitas satuan pendidikan dan daerah. Rapor pendidikan

diperoleh melalui asesmen nasional dan survey karakter dan survey lingkungan belajar (Syamsuddin.MA & Hariyanto.BT, 2023).

Rapor pendidikan memberikan gambaran lebih rincinya memuat kemampuan siswa dan satuan pendidikan pada kemampuan literasi, numerasi, karakter, penyerapan lulusan SMK, pendapatan lulusan SMK, kompetensi lulusan SMK, pengalaman pelatihan PTK, kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepemimpinan instruksional, iklim keamana sekolah, iklim kesadaran gender, iklim kebhinekaan, iklim inklusivitas, link and match dengan dunia kerja, partisipasi warga sekolah, proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu, pemanfaatan TIK untuk pengelola anggaran, program dan kebijakan sekolah (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Salah satu hasil survey lingkungan belajar adalah bagaimana layanan pendidikan terhadap iklim kebhinekaan. Iklim kebhinekaan adalah lingkungan satuan pendidikan yang menghargai keragaman agama maupun sosial-budaya dan dukungan kesetaraan hak (Hafiluddin, Labetubun.SR, & Rahman.S, 2022). Iklim kebhinekaan itu bagaimana satuan pendidikan menyikapi keberagaman. Gambaran apakah keberagaman suatu hal yang positif. Khususnya keberagaman pada perbedaan individu, identitas, latar belakang dan lain-lain dan komitmen kebangsaan mereka.

Tingkat capaian iklim kebhinekaan terukur saat siswa, guru dan kepala sekolah mengisi instrumen survey lingkungan belajar (Patri.SFD, 2022). Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan Asesmen Nasional (AN). Nilai rata-rata guru, kepala sekolah dan siswa terhadap iklim kebhinekaan di sekolah merupakan nilai capaiannya. Hal atau aspek yang diuji pandangannya terkait iklim kebhinekaan yaitu sikap inklusif, komitmen kebangsaan, toleransi agama dan budaya, serta dukungan atas kesetaraan agama dan budaya.

Sikap inklusif adalah sikap siswa dalam berinteraksi secara positif antar siswa yang berasal dari berbagai kultur yang berbeda serta kelompok sosial ekonomi yang berlainan pula (Amka, 2017) . Sikap inklusif ini dapat hadir dalam pembelajaran di kelas maupun aktifitas diluar kelas. Sikap inklusif tersebut hadir dalam bentuk peduli, kerjasama, menghargai perbedaan, saling menghormati, dan empati. Akan nampak pula penanaman nilai-nilai karakter seperti religius, jujur dan disiplin.

Selain sikap inklusif, diperlukan juga komitmen kebangsaan dan toleransi dalam kontes budaya khususnya untuk membentuk iklim kebhinekaan. Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara (Suwarni.FV & Atasoge.AD, 2021). Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama. Penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama lainnya (Digdoyo.E, 2018).

Hal lain berikutnya adalah kesetaraan dalam beragama dan berbudaya. Kesetaraan diperlukan karena adanya keragaman. Keragaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya (masyarakat yang majemuk). keragaman dalam masyarakat adalah sebuah keadaan yang menunjukkan perbedaan yang cukup banyak macam atau jenisnya dalam masyarakat (Perdiana.K & Ambara.GDM, 2015). Ukuran tingkat kesetaraan beragama dan berbudaya ini terdapat dalam tata kelola pendidikan di satuan pendidikan. Di setiap satuan pendidikan pun akan terjadi keragaman agama dan budaya. Diperlukan kesetaraan beragama dan berbudaya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek RI) telah melaksanakan penerbitan hasil rapor pendidikan tahun 2022 dan tahun 2023. Kedua data tersebut, jika dilakukan perbandingan maka akan menyebabkan peningkatan atau penurunan

capaian. Target capaian dari tindakan satuan pendidikan dalam peningkatan iklim kebhinekaan adalah adanya peningkatan di atas 2%. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan capaian iklim kebhinekaan provinsi NTB khususnya pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Dasar. Capaian ini termasuk juga pertumbuhan yang dialami tiap satuan pendidikan di tingkat kabupaten kota di seluruh Provinsi NTB.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode reduksi data. Reduksi data adalah melakukan seleksi data dari seluruh data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian (Rijali.A, 2018). Data yang diseleksi adalah khusus data iklim kebhinekaan yang diperoleh dari hasil rapor pendidikan tingkat kabupaten/kota. Data tiap kabupaten/kota kemudian di kumpulkan dan dihitung jumlah sekolah sesuai dengan katagori.

Jenis data iklim kebhinekaan antara lain: 1. Data capaian iklim kebhinekaan. Capaian tersebut terdiri dari katagori baik, sedang, kurang dan tidak terdata; 2. Data pertumbuhan capaian. Data tersebut terdiri dari katagori naik, dan katagori turun. Data yang diperoleh berupa data primer, yakni rapor pendidikan yang berasal platform rapor pendidikan kemdikbudristek yang diakses pada Mei 2023 dengan pilihan satuan pendidikan pada jejang SD umum negeri dan swasta

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Capaian iklim kebhinekaan

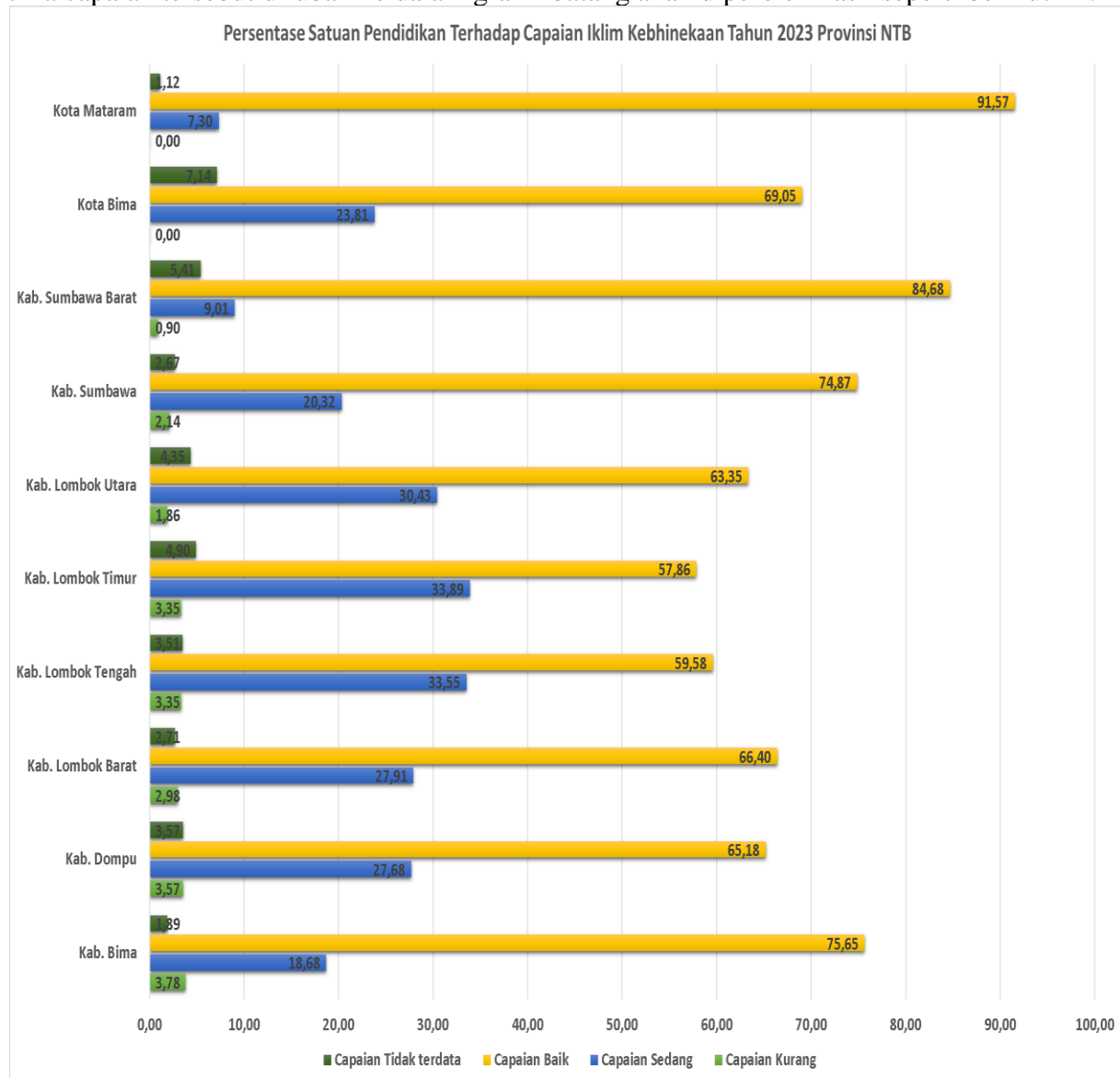
Berdasarkan hasil rapor pendidikan khususnya pada dimensi D pada aspek iklim kebhinekaan, untuk jenjang SD umum negeri dan swasta diperoleh hasil capaian iklim kebhinekaan sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian iklim Kebhinekaan Jenjang SD Provinsi NTB Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Capaian			
	Kurang	Sedang	Baik	Tidak terdata
Kab. Bima	16	79	320	8
Kab. Dompu	8	62	146	8
Kab. Lombok Barat	11	103	245	10
Kab. Lombok Tengah	21	210	373	22
Kab. Lombok Timur	26	263	449	38
Kab. Lombok Utara	3	49	102	7
Kab. Sumbawa	8	76	280	10
Kab. Sumbawa Barat	1	10	94	6
Kota Bima	0	20	58	6
Kota Mataram	0	13	163	2

Sumber : Hasil reduksi Data Rapor Pendidikan Tahun 2023

Jika capaian tersebut dirubah ke dalam grafik batang akan diperoleh hasil seperti berikut ini.



Grafik 1. Persentase jumlah satuan pendidikan tiap Kabupaten/Kota Jenjang SD berdasarkan capaian Iklim Kebhinekaan

Berdasarkan grafik 1, Capaian baik telah terpenuhi paling tinggi sebesar 91,57% (Kota Mataram) dan paling rendah sebesar 57,86% (Kabupaten Lombok Timur). Capaian sedang telah terpenuhi paling tinggi 33,89% (Kabupaten Lombok Timur) dan paling rendah 7,30% (Kota Mataram). Capaian kurang telah terpenuhi paling tinggi 3,78% (Kabupaten Bima) dan paling rendah 0% (Kota Mataram dan Kota Bima). Capaian tidak terdata masih terjadi paling tinggi 7,14% (Kabupaten Bima) dan paling rendah 1,12% (Kota Mataram).

Jika merujuk pada persentase satuan pendidikan yang mengalami capaian baik, maka untuk kabupaten bima, kabupaten dompu, kabupaten lombok utara, kabupaten sumbawa, kabupaten sumbawa barat, dan Kota Mataram telah mencapai persentase capaian baik yang lebih besar. Sedangkan kabupaten lainnya masih perlu ditingkatkan jumlah persentase capaian baik.

B. Pertumbuhan Capaian Iklim Kebhinekaan

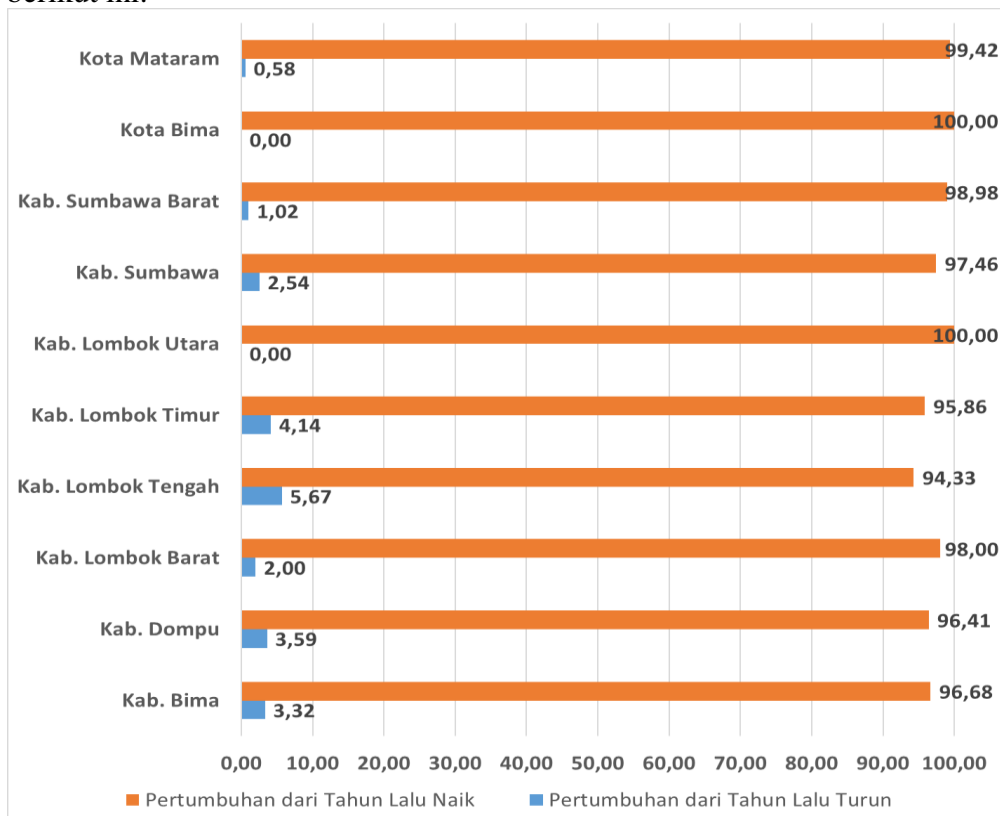
Capaian iklim kebhinekaan pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar, merujuk pada hasil capaian pada tabel 1, maka tiap capaian pada tahun ini yang dihasilkan perlu dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya. Perbedaan capaian tersebut akan menggambarkan hal yang mengalami peningkatan capaian dan penurunan capaian. Berikut ini gambaran dalam tabel 2 terkait jumlah satuan pendidikan yang mengalami peningkatan dan penurunan capaian iklim kebhinekaan tiap kabupaten kota di Provinsi NTB.

Tabel 2. Jumlah satuan pendidikan terhadap pertumbuhan capaian iklim kebhinekaan

Kabupaten/Kota	Capaian	
	Kurang	Sedang
Kab. Bima	16	79
Kab. Dompu	8	62
Kab. Lombok Barat	11	103
Kab. Lombok Tengah	21	210
Kab. Lombok Timur	26	263
Kab. Lombok Utara	3	49
Kab. Sumbawa	8	76
Kab. Sumbawa Barat	1	10
Kota Bima	0	20
Kota Mataram	0	13

Sumber : Hasil reduksi Data Rapor Pendidikan Tahun 2023

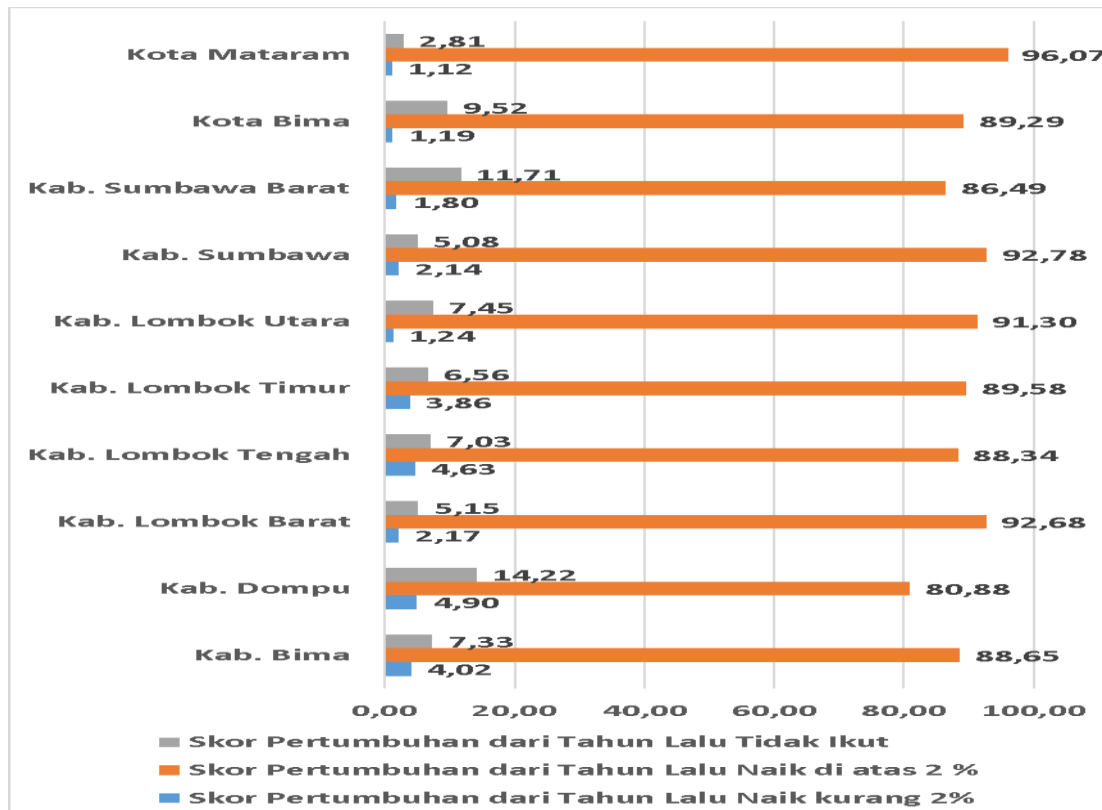
Jika pertumbuhan capaian tersebut dirubah ke dalam grafik batang akan diperoleh hasil seperti berikut ini.



Grafik 2. Persentase jumlah satuan pendidikan tiap Kabupaten/Kota Jenjang SD berdasarkan pertumbuhan capaian Iklim Kebhinekaan

Berdasarkan grafik pertumbuhan capaian, diperoleh data bahwa pertumbuhan capaian yang mengalami kenaikan paling tinggi terjadi di kabupaten lombok utara dan Kota Bima (100%) dan kenaikan paling rendah terjadi di kabupaten lombok tengah (94,33%). Pertumbuhan capaian yang mengalami penurunan paling tinggi pada kabupaten lombok utara dan kota bima yaitu 0%, dan penurunan paling rendah atau persentase capaian yang paling tinggi pada capaian turun pada kabupaten lombok tengah (5,67%).

Merujuk pada persentase jumlah peningkatan capaian iklim kebhinekaan di tiap kabupaten kota, maka sebaran peningkatan capaian adalah pada rentang 0 s.d 2 % dan ditas 2%. Berikut sebaran jumlah satuan pendidikan yang mengalami peningkatan dengan kriteria 2% ke bawah dan 2% ke atas.



Grafik 3. Persentase jumlah satuan pendidikan tiap Kabupaten/Kota Jenjang SD berdasarkan pertumbuhan kenaikan capaian Iklim Kebhinekaan

Berdasarkan grafik 3, diperoleh informasi bahwa capaian di bawah 2% pada rentang 1,12% (Kota Mataram) hingga 4,90% (Kabupaten Dompu). Untuk capaian di atas 2% pada rentang persentase 80,88% (Kabupaten Dompu) hingga capaian 96,07% (Kota Mataram).

Kenaikan capaian iklim kebhinekaan tersebut disebabkan oleh aksi nyata dari Pusat penguatan karakter berupa penyediaan modul dan berbagai bentuk kampanye seperti dalam bentuk video dan poster. Aksi nyata juga diterapkan di berbagai satuan pendidikan yang mengarah pada penyebarluasan atau pengenalan budaya daerah.

KESIMPULAN

Gambaran terkait peta capaian mutu pendidikan khususnya iklim kebhinekaan pada jenjang SD Se-Provinsi NTB dengan menggunakan basis data Rapor Pendidikan yang dikeluarkan Tahun 2023 adalah sebagian besar satuan pendidikan berada pada katagori Baik (57,86% s.d 91,57%). Sebagian besar juga mengalami peningkatan pada capaian iklim kebhinekaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Bberkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler. *Jurnal Disabilitas*, 1(1), 1-9.
- Digdoyo.E. (2018). Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggungjawab Sosial Media. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 42-59.
- Fadhli.M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Fakhruddin.MS. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh*, 17-29.
- Hafiluddin, Labetubun.SR, & Rahman.S. (2022). Pemahaman Kebhinekaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Makasar. *Educandum*, 8(2), 290-298.
- Patri.SFD. (2022). Konsep Asesmen Nasional (AN) untuk Meningkatkan. *JURNAL INOVASI EDUKASI*, 5(1), 43-50.
- Perdiana.K, & Ambara.GDM. (2015). Potret Harmons Masyarakat Multikultur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 1(1), 21-28.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, B. K. (2017). *Pendidikan Kebinekaan pada Satuan Pendidikan Menengah*.
- Putra, H. (2021). Hasil Supervisi Mutu Pendidikan pada Sekolah Model. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 169-180. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3522>
- Rijali.A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 33, 81-95.
- Suwarni.FV, & Atasoge.AD. (2021). Komitmen Kebangsaan Mahasiswa STP Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit AYD 2017. *JURNAL REINHA*, 12(1), 22-31.
- Syamsuddin.MA, & Hariyanto.BT. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan. *Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717-1732.